

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja merupakan tanda dan sarana kesatuan yang dapat mengindikasikan bahwa Gereja bukan sekedar institusi penyelamatan itu sendiri, melainkan sebagai sakramen. Gereja sungguh-sungguh didirikan oleh Yesus Kristus untuk menjadi tanda dan sarana keselamatan yang datang dari Allah.

Gereja sebagai sakramen keselamatan menurut *Lumen Gentium* artikel 48, memuat sekaligus ciri kristologis, pneumatologis dan juga eskatologis. Gereja sebagai sakramen keselamatan itu merupakan Tubuh Kristus yang didirikan Kristus dalam Roh Kudus dan yang menempuh perjalanannya menuju akhir zaman.

Dengan menyebut Gereja sebagai sakramen keselamatan, Konsili menekankan bahwa bukan Gereja sendirilah yang menyelamatkan dan bahwa sebutan institusi penyelamatan kurang tepat, sebab Gereja hanya menyatakan karya Allah. Baru setelah dipenuhi sendiri dengan hidup Kristus oleh Roh Kudus, Gereja dapat tampil ke depan sebagai sakramen keselamatan bagi seluruh umat manusia.

Istilah Gereja sebagai sakramen keselamatan dalam *Lumen Gentium* artikel 48 berada dalam konteks eskatologis. Ini berarti Gereja berada dalam tanda keselamatan yang sudah tampak dan sekaligus belum dipenuhi. Bila Gereja

disebut misteri keselamatan, maka ini mau mengungkapkan pandangan bahwa Gereja memang suatu realitas manusiawi dan tampak yaitu suatu kumpulan atau himpunan dari orang-orang yang adalah anggota-anggotanya, di satu pihak, akan tetapi di lain pihak dalam perhimpunan itu ditandakan dan justru dengan demikian dihadirkan suatu kenyataan ilahi yang tak tampak, yaitu karya Allah yang menyelamatkan.

Sakramentalitas Gereja tidak hanya berarti bahwa hidup ilahi mendapat bentuk yang kelihatan di dalam Gereja. Itupun benar. Namun, lebih tepat dikatakan bahwa di dalam Gereja, hidup ilahi dilaksanakan dalam bentuk insani. Yang insani dan ilahi tetap berbeda di dalam Gereja, tetapi bersatu juga. Kesatuan itu terlaksana karena Gereja menerima keselamatan yang telah dilaksanakan di dalam Kristus dengan iman. Oleh karena itu boleh dikatakan bahwa Gereja adalah sakramen dari Kristus; hidup Kristus menjadi nyata di dalam Gereja.

Dari satu pihak dapat dikatakan bahwa bentuk insani keselamatan di dalam Gereja adalah lanjutan dari kemanusiaan Kristus. Sebab sejarah keselamatan yang mencapai puncaknya di dalam Yesus Kristus, diteruskan di dalam Gereja. Oleh karena itu Gereja menghadirkan keselamatan dengan memperingati Kristus. Tetapi dari lain pihak, Gereja bukan lanjutan Kristus. Sebab Gereja menerima keselamatan yang sudah terlaksana di dalam Kristus. Dalam Gereja, keselamatan yang telah dilaksanakan dalam Kristus diungkapkan dalam bentuk yang baru; oleh sebab itu Gereja disebut sakramen dari Kristus. Tetapi keselamatan yang dilaksanakan dalam bentuk baru itu bukan keselamatan yang baru, melainkan keselamatan yang telah dilaksanakan di dalam Kristus.

Lumen Gentium artikel 48 mengungkapkan tentang sakramentalitas Gereja. Bahwa Gereja bukan lagi hanya sebuah institusi, melainkan sebuah sakramen, sakramen keselamatan di dalam Kristus. Gereja adalah sakramen keselamatan di dalam Kristus. Di dalam artikel 48 *Lumen Gentium* dikatakan, “Sesudah bangkit dari kematian (lih. Rom. 6:9) Ia (Kristus) mengutus RohNya yang menghidupkan ke dalam hati para muridNya, dan melalui Roh itu Ia menjadikan TubuhNya, yakni Gereja, sakramen keselamatan bagi semua orang.” Tanpa Kristus, Gereja tidak berarti apa-apa. Maka sudah selayaknyalah bahwa dari semula segala perhatian diarahkan kepada Kristus. Gereja hanya dapat menyinarkan cahaya Kristus.

Gereja sebagai sakramen keselamatan perlu diletakan dalam konteks kristologis yang kuat. Dalam LG. Art. 48 lebih jelas dikatakan: “Adapun Kristus yang ditinggikan dari bumi, menarik semua orang kepada diriNya (lih. Yoh. 12:32)... melalui Roh itu Ia menjadikan TubuhNya, yakni Gereja, sakramen keselamatan bagi semua orang.” Dengan demikian, ciri kristologis dari sakramentalitas Gereja harus betul-betul disadari.

Selain itu, sakramentalitas Gereja juga bercirikan pneumatologis. Gereja disatukan dalam Roh Kudus dan Roh Kudus akan tetap mengungkapkan diri di dalam Gereja. Gereja tampak sebagai simbol Roh dalam arti bahwa gerak cinta kasih Allah yang tertuju kepada dunia ini dilambangkan oleh Gereja. Dengan demikian, Gereja menjadi tanda efektif mengenai kesatuan mesra antara umat manusia dengan Allah berkat Roh Kudus. Dan berkat karya Roh Kudus pula

dalam Gereja, manusia akan diangkat menjadi anak-anak Allah berkat kebangkitan Kristus.

5.2 Usul dan Saran

Setelah menelisik dan mengkaji tentang sakramentalitas Gereja, bahwa Gereja merupakan sakramen keselamatan, penulis ingin memberikan beberapa saran yang kiranya dapat diperhatikan bila diperlukan.

Umat beriman yang mengidentifikasi dirinya sebagai Gereja, harus melihat Gereja sekarang itu bukan lagi sebagai sebuah institusi atau sebuah organisasi. Gereja tidak boleh dipikirkan hanya secara yuridis, klerikalis dan triumphalis. Gereja bukan sekedar organisasi hirarkis, yang sangat menekankan segi luarnya, organisasinya, aturan-aturan dan hukum-hukumnya. Sudah sepantasnya sekarang pandangan yuridis, organisatoris, dan klerikel itu ditinggalkan.

Gereja Vatikan II adalah Gereja yang mestinya mengakui dengan rendah hati bahwa yang terpenting dan yang menjadi penyelamat adalah Yesus Kristus, dan bukan dirinya. Gereja Vatikan II adalah Gereja yang ekumenis, yang suka berdialog dengan rekan-rekan Gereja Kristen lainnya dan juga Gereja yang terbuka dan suka berdialog dengan dunia dan masyarakat dunia. Gereja hanyalah sakramen keselamatan Allah, dan bukan lembaga keselamatan itu sendiri. Gereja tidak memonopoli keselamatan Allah sendiri. Kerajaan Allah dan karya keselamatan Allah jauh lebih luas daripada Gereja dan melampauinya. Gereja hanya

menampakkan saja yakni menghadirkan dan menandakan keselamatan itu bagi dunia.

Umat beriman juga diharapkan mampu menghindari dua pendirian ekstrem tentang Gereja, yakni yang *pertama*, bahwa Gereja tidak penting bagi keselamatan manusia karena keselamatan manusia terlaksana di dalam Kristus, bukan dalam Gereja yang dianggap bukan sakramen keselamatan. *Kedua*, bahwa Gereja sama pentingnya dengan Kristus karena sama-sama sakramen Keselamatan. Melawan ekstrem pertama, pentingnya Gereja sebagai sakramen keselamatan (tanda dan sarana) harus ditegaskan, mengingat manusia diselamatkan oleh karena iman, dan iman diwartakan oleh Gereja, diungkapkan dalam sakramennya, dan dihayati dalam cinta kasih Kristiani. Melawan ekstrem kedua tadi keunikan Kristus dalam karya keselamatan harus dipertahankan, sebab Kristuslah yang mengerjakan keselamatan, bukan Gereja. Gereja hanya menerima keselamatan itu dari Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, ***Alkitab***, Jakarta: LAI, 2005.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, ***Lumen Gentium***, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*, dalam Hardawiryana, R., (penerj.), Jakarta: Obor, 1993.

_____, ***Gaudium et Spes***, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini*, dalam Hardawiryana, R., (penerj.), Jakarta: Obor, 1993.

_____, ***Sacrosanctum Concilium***, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci*, dalam Hardawiryana, R., (penerj.), Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), ***Katekismus Gereja Katolik***, dalam Embuiru, Herman (penerj.), Ende: Nusa Indah 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia, ***Iman Katolik***, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

KAMUS DAN ENSIKOPLEDI

Alwi, Hasan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

O'Colins, Gerald & Edward Farrugia, ***Kamus Teologi***, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

BUKU-BUKU

Banawiratma, J. B., ***Kristologi dan Allah Tritunggal***, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Boff, Leonardo, “Der Dreieinige Gott”, Patmos Verlag, 1987, dalam Armanjaya, Aleksius & Kirchberger, Georg (penerj.), **Allah Persekutuan, Ajaran Tentang Allah Tritunggal**, Maumere: Ledalero, 1999.

_____, **Gereja dan Masyarakat**, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Benediktus XVI, Paus, “The Fathers”, (Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 2008), dalam Waskito, SJ., **Bapa-Bapa Gereja**, (penerj.), Malang: Dioma, 2009.

Conterius Djulei, Wilhelm, **Misiologi dan Misi Gereja Milenium Baru**, Ende: Nusa Indah, 2001.

Dulles, Alvery, **Model-model Gereja**, Ende: Nusa Indah, 1990.

Groenen, C., **Sakramentologi, Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah, Sejarah, Wujud, Struktur**, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Hentz, Otto, **Pengharapan Kristen**, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Jacobs, Tom, **Gereja Menurut Perjanjian Baru**, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

_____, **Dinamika Gereja**, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

_____, **Gereja Menurut Vatikan II**, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

_____, **Imanuel, Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus**, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

_____, **Konstitusi Dogmatis “Lumen Gentium”, Mengenai Gereja, Terjemahan, Introduksi, Komentar** (jilid I), Yogyakarta: Kanisius, 1970.

_____, **Konstitusi Dogmatis “Lumen Gentium”, Mengenai Gereja, Terjemahan, Introduksi, Komentar** (jilid II), Yogyakarta: Kanisius, 1970.

_____, **Paham Allah, Dalam Filsafat, Agama-agama dan Teologi**, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Kirchberger, Georg, **Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani**, Maumere: Ledalero, 2007.

Kristiyanto Eddy, A., **Maria dalam Gereja, Pokok-pokok Ajaran Konsili Vatikan II Tentang Maria dalam Gereja**, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- _____, *Konsili Vatikan II Agenda yang Belum Selesai*, Jakarta: Obor, 2006.
- Mardiamadja, B. S., *Eklesiologi dan Makna Sejarahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Martasudjita E., *Sakramen-sakramen Gereja, Tinjauan Teologis, Liturgis dan Patoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- _____, *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- _____, *Soteriologi Alkitabiah, Keselamatan Yang Diberitakan Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- _____, *Gereja yang Melayani Dengan Rendah Hati*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Mcprein, Richard, P., *101 Tanya Jawab Tentang Gereja*, Jakarta: Obor, 1999.
- Ratzinger, Joseph, "Jesus Von Nazareth", Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 2007, dalam Mardiamatjaya, B. S. (penerj.), *Yesus Dari Nazaret*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Rausch, P. Thomas, *Katolisisme, Teologi Bagi Kaum Awam*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Riyanto, Armada, F. X. E., *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Syukur Dister, Niko, *Teologi Sistematika I, Allah Penyelamat*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- _____, *Teolologi Sistematika II, Ekonomi Keselamatan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- _____, *Teologi Trinitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Tanner, P. Norman, *Konsili-Konsili Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

KARYA ILMIAH YANG TIDAK DITERBITKAN

- Punda Panda, Herman, *Kristologi* (modul), Kupang: Fakultas Filsafat UNWIRA, 2007.

CURRICULUM VITAE

Nama : Petrus Faber Yosis

Tempat/Tanggal Lahir : Manggarai, 11 Agustus 1993

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Inpres Rama, Manggarai Timur : Tahun 1999-2003

SD Katolik St. Yosep Sita, Manggarai Timur : Tahun 2003-2005

SMP Negeri I Pocoranaka, Manggarai Timur : Tahun 2005-2008

SMA Negeri I Borong, Manggarai Timur : Tahun 2008-2011

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira : Tahun 2014-2018

RIWAYAT PENDIDIKAN CALON IMAM

Aspiran-Postulan (Pra Novisiat Claret, Kupang) : Tahun 2011-2013

Tahun Novisiat (Novisiat Claretian Benlutu, SoE) : Tahun 2013-2014

Seminari Hati Maria, Kupang : Tahun 2014-sekarang